

**JUDUL: KEDUDUKAN LAKI-LAKI TERHADAP HAL PEWARISAN  
SETELAH TERJADINYA PERCERAIAN DALAM PERKAWINAN  
NYENTANA**

Nama : Ni Kadek Alit Kencana Dewi  
Jurusan/Program Studi : Magister Kenotariatan  
Pembimbing : Dr. Elly Hernawati, S.H., M.Hum

**ABSTRAK**

Bentuk perkawinan dan pewarisan di dalam masyarakat adat Bali dipengaruhi oleh sistem kekeluargaannya, masyarakat adat Bali menganut sistem kekeluargaan patrilineal yang mana hanya anak laki-laki berkedudukan sebagai ahli waris dan sebagai penerus keturunan di dalam keluarganya bukan anak perempuan. Namun tidak semua masyarakat adat Bali memiliki keturunan di dalam keluarganya agar tidak terputusnya garis keturunan di dalam keluarganya maka dilaksanakan perkawinan Nyentana. Perkawinan Nyentana dilaksanakan bertujuan agar keluarga yang hanya memiliki anak perempuan saja dapat menjadikan anak perempuannya sebagai ahli waris sehingga anak perempuannya dapat meneruskan garis keturunan keluarganya. Perkawinan Nyentana memiliki akibat hukum terhadap kedudukan dan hak suami istri yang mana kedudukan istri berubah sebagai kepala rumah tangga dan kepala keluarga sedangkan kedudukan suami sebagai layaknya perempuan di dalam perkawinan. Meskipun perkawinan Nyentana dianggap sangat membantu dan masih banyak dilakukan oleh masyarakat adat Bali namun tidak mustahil perkawinan tersebut dapat putus apabila tidak ada keseimbangan antara suami istri dalam menjalani hak dan kewajibannya. Sehingga perceraian menjadi langkah yang diambil dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam perkawinan karena tidak ada cara untuk mendamaikan pasangan suami dan istri.

Setelah terjadinya perceraian laki-laki yang melaksanakan perkawinan Nyentana akan kembali ke kediaman keluarga asalnya bukan sebagai ahli waris melainkan kedudukannya sebagai janda sehingga laki-laki tersebut tidak dapat mewaris di dalam keluarga asalnya dan di dalam keluarga istrinya semenjak laki-laki tersebut meninggalkan kediaman keluarga asalnya, meskipun laki-laki tersebut kedudukannya bukan sebagai ahli waris orang tuanya memberikan sebagian harta warisannya dengan sukarela berdasarkan persetujuan dari saudara-saudaranya yang berkedudukan sebagai ahli waris.

Kata kunci : Perkawinan Nyentana, Perceraian, Pewarisan Terhadap Laki-Laki

*TITLE: MEN'S POSITION AGAINST HERITAGE AFTER THE DIVORCE IN A  
PERSONAL MARRIAGE*

*Name: Ni Kadek Alit Kencana Dewi  
Department / Study Program: Master of Notary  
Advisor: Dr. Elly Hernawati, S.H., M.Hum*

*ABSTRACTION*

*The form of marriage and inheritance in the Balinese customary community is influenced by the kinship system, the Balinese indigenous people adhere to a patrilineal kinship system in which only boys have the status of heirs and as successors of offspring in the family, not girls. However, not all Balinese indigenous people have descendants in their families so that the lineage in the family is not cut off, then the Nyentana marriage is carried out. The Nyentana marriage is carried out so that families who only have daughters can make their daughters the heirs so that their daughters can continue their family lineage. The Nyentana marriage has a legal effect on the position and rights of the husband and wife in which the position of the wife changes as the head of the household and the head of the family while the position of the husband is like a woman in a marriage. Although the Nyentana marriage is considered very helpful and is still widely practiced by the Balinese indigenous people, it is not impossible that the marriage could break up if there is no balance between husband and wife in exercising their rights and obligations. So that divorce is a step taken in solving problems that occur in marriage because there is no way to reconcile a husband and wife.*

*After the divorce, the man who carried out the Nyentana marriage will return to the residence of his original family not as heir but to his position as a widow so that the man cannot inherit in his original family and in his wife's family since the man leaves the residence of his original family. , even though the man is not the heir of his parents, he gives part of his inheritance voluntarily based on the consent of his siblings who are the heirs.*

*Keywords: Nyentana marriage, divorce, male inheritance*